**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Ainul Mardiah

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang
Email: ainul.mardiah339@gmail.com

Abstract: *A principal as a supervisor has to conduct supervision in his/her school. Hence he/she must be able to perform a variety of monitoring and control to improve the performance of teachers. Supervision of teaching is a principal effort in coaching teachers in order to improve their quality of teaching. The aim of the study was to identify the teaching supervision programs, teaching supervision implementation, supervision techniques, and inhibiting factors in supervision implementation conducted by principal. The purpose of this research was to obtain information about the implementation of academic supervision done by the headmaster in order to develop teachers' performance. The success of implementation academic supervision is strongly influenced by the ability of teachers to apply and actualize the academic supervision.*

Keywords: *Academic Supervision, Headmaster, Teacher's Performance*

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan sosok guru yang profesional karena dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran tolak ukur keberhasilannya ditentukan oleh faktor pendidik atau guru. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 9).

Dalam pendidikan, guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen). Oleh karena itu, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberadaan supervisi pendidikan memiliki

peran penting dalam mengawasi, mengamati, dan mengarahkan kinerja guru dalam membimbing anak didik menjadi insan yang berkualitas. Dalam kenyataannya tidak sedikit dari para pendidik menemui beberapa hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Adanya hambatan bisa berakibat pada kurangnya daya inovasi guru dalam mengajar dan lemahnya motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan murid. Seorang guru tidak akan lepas dari kekurangsempurnaan sehingga para pendidik juga memerlukan bimbingan dan arahan, serta bantuan dari orang yang lebih berpengalaman dan ahli dalam bidang kependidikan.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahannya adalah (1) Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah Kejuruan? (2) Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMK?

KAJIAN TEORI

Kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Kristiawan dkk (2017) kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sesuai dengan Permen diknas No 28 Tahun 2010 adalah kompetensi supervisi. Menurut Purwanto (2002: 76), supervisi adalah tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha

memperbaiki pengajaran. Sedangkan Supardi (2014: 76) mengartikan supervisi sebagai pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina, guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision*, terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision* yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut *supervisor*. Suharsimi menjelaskan, bahwa supervisi terdiri dari dua kata "*super*" dan "*vision*" yang berarti "melihat" maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas.

Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja dosen atau instruktur dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja dosen atau instruktur dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru atau instruktur dan siswa di dalam kelas?.

Saat ini pelaksanaan supervisi tidak lagi untuk mencari kesalahan pada bawahan atau karyawan untuk dilakukan perbaikan sebagaimana yang diharapkan. Karena hal ini tidak akan memberikan motivasi peningkatan kinerja guru.

Supervisi dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar melalui layanan kegiatan supervisi, karena supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar (Sagala, 2010:88)

Supervisi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas atau guru senior yang ditunjuk. Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kelompok. Hakekatnya segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran (Mukhtar, 2009:40).

Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi merupakan proses bantuan bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya yang meliputi pengetahuan, keterampilan mengajar dan komitmen atau motivasi guru. Jadi tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Tujuan supervisi akademik adalah:

- a. Membantu dosen atau instruktur mengembangkan kompetensinya,
- b. Mengembangkan kurikulum,
- c. Mengembangkan kelompok kerja dosen atau instruktur, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987).

Fungsi Supervisi Pendidikan

Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses

belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif supervisi di sekolah pada dasarnya dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor.

Untuk melaksanakan supervisi ini, kepala sekolah harus memiliki 3 kompetensi supervise akademik, yaitu 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Selain itu.

Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik antara lain:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi Satuan Pendidikan.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.

- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi dosen atau instruktur dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan dosen atau instruktur dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya dosen atau instruktur dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor (Dodd, 1972).
- l. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala satuan pendidikan).
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
- n. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.

Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

Supervisi pengajaran dapat dilakukan dengan sistematis melalui tahapan-tahapan sehingga perbaikan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dapat fokus dan rasional. Selain supervisi perorangan maupun kelompok, Pelaksanaan supervisi pengajaran dapat dilakukan dengan supervisi klinis. Supervisi klinis ini difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai tahap perencanaan,

pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Mukhtar, 2009:60).

Teknik-teknik Supervisi Pengajaran

Teknik-teknik supervisi pengajaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok (Purwanto, 2005:120).

Hambatan-hambatan Dalam Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah

Hambatan-hambatan yang dialami oleh Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi di SMK adalah:

- a. Rendahnya kompetensi sebagian supervisor yang ditunjuk

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa sebagian kompetensi supervisor lemah, maka hal inilah yang menjadi salah satu faktor hambatan dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.

Supervisor seharusnya menganalisis kondisi setiap guru yang akan disupervisi secara mendalam, bukan saja dari penampilan luar, melainkan juga mencoba membuka isi hatinya, suasana hati, dan kata hatinya untuk mendapatkan pengetahuan yang dalam tentang guru itu (Slater, 2005:132)". Kepala sekolah menunjuk guru senior yang ada sebagai supervisor walaupun masih dibutuhkan bimbingan oleh Kepala Sekolah karena kekurangan SDM.

- b. Adanya kegiatan di luar jadwal supervisi yang tidak direncanakan

Program supervisi telah disusun dengan sedemikian rupa, namun dalam pelaksanaannya tidak dapat dilakukan sesuai dengan jadwal tersebut dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan diluar rencana sekolah. Hal ini terjadi karena kegiatan-

kegiatan tersebut adalah program yang dilakukan oleh pihak eksternal sekolah seperti pelatihan guru oleh P4TK dan kegiatan rapat-rapat atau pertemuan oleh dinas pendidikan kota, wali kota banda aceh dan pihak lain yang memiliki program peningkatan kompetensi guru seperti; LPMP, GIZ dan lain sebagainya.

c. Sulit Merubah Kebiasaan lama

Penyebabnya adalah sangat berakarnya pola pengelolaan sentralistik sehingga pola-pola lama terbiasa digunakan dan sangat sulit untuk di ubah. Mengubah pola kerja, sikap, dan perilaku kepala sekolah, guru, karyawan, kepala dinas dan segenap jajarannya dan pihak lain yang terkait dari pola yang berparadigma kebergantungan menjadi paradigma kemandirian bukan pekerjaan mudah seperti membalik telapak tangan (Wahyudi, 2009:1).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, diantaranya : (1) Guru tidak memiliki dasar pendidikan keguruan sehingga tidak dibekali dengan pengetahuan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. (2) Guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP sehingga mereka hanya copy paste pada temannya, padahal seringkali RPP hasil copy paste tidak relevan dengan situasi dan kondisi di sekolahnya sehingga RPP yang ada tidak bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. (3) Guru sudah pernah mengikuti pelatihan, tapi belum mampu menerapkannya di sekolah. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program supervisi guru tersebut lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan.

Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada

solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama bagi guru-guru yang memang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sebelum mereka menempuh pendidikan tambahan agar memiliki akta IV sebagai bukti kewenangan mengajar. Kepala sekolah perlu melakukan suatu tindakan melalui supervisi akademik untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Kepala sekolah selalu melakukan pemantauan terhadap kemajuan program pembelajaran di sekolah. Program supervisi selain memerlukan data atau informasi yang objektif, juga harus dilaksanakan secara terencana dan kontinu (Sahertian, 2008:98). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah juga melakukan evaluasi pembinaan berdasarkan catatan-catatan pada format kunjungan kelas kepada guru untuk setiap tahunnya, sebagai bahan analisis dan masukan dalam membuat program pembinaan guru pada tahun berikutnya.

Kegiatan tindak lanjut juga dilakukan adalah guru-guru diberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat atau instansi lainnya.

Upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi telah dilakukan dalam rangka mewujudkan peningkatan mutu lulusan dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan terjadwal. Cara pemecahan masalah, upaya peningkatan kemampuan guru- guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui

pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul.

Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui tehnik supervisi kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru/ wakasek yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Menurut Marsidin Sufyarma, dkk (2019) Kompetensi managerial dan supervisi kepala sekolah sangat penting. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kinerja dan supervisi guru adalah dengan pembinaan, pelatihan dan workshop. Workshop, pelatihan dan pembinaan langsung yang diberikan memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk manajemen kelas dan melakukan program supervisi. Dalam proses workshop, diskusi yang ada sangat berkembang mengenai permasalahan dalam manajemen sekolah. Kegiatan ini memberikan pencerahan bagi para kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Program supervisi akademik di SMK disusun berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, penyiapan perangkat pembelajaran (Satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, penyiapan media pembelajaran dan lain-lain). Hal ini disusun melalui musyawarah antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua pengajaran, ketua program keahlian dan guru senior.

2. Pelaksanaan supervisi pengajaran mengikuti tahapan-tahapan; tahap perencanaan awal, pelaksanaan observasi,

dan tahap akhir (diskusi balikan). Program supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sudah berjalan, namun semua guru yang direncanakan untuk disupervisi belum terlaksana.

3. Teknik-teknik Supervisi Pengajaran yang digunakan oleh kepala sekolah adalah: 1) Teknik supervisi individu dengan melakukan; (a) kunjungan kelas, (b) Mengadakan observasi kelas (*observation visits*), (c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, (d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. 2) Teknik kelompok dengan kegiatan: (a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*) secara priodik. (b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), (c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*). 3) Supervisi Klinis yaitu dengan kegiatan: Tahap perencanaan awal, Tahap pelaksanaan observasi, dan Tahap akhir (diskusi balikan).

4. Tindak Lanjut hasil supervisi Kepala Sekolah adalah melakukan pembinaan berdasarkan catatan-catatan hasil kunjungan kelas terhadap guru setiap tahun, dan membuat program pembinaan guru pada tahun berikutnya.

Kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat atau instansi lainnya.

5. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi yang ditemui Oleh Kepala Sekolah adalah: (a) Rendahnya kompetensi sebagian supervisor yang ditunjuk, (b) Adanya kegiatan di luar jadwal supervisi yang tidak direncanakan, dan (c) Sulit Merubah Kebiasaan lama. Dalam hal lain seperti hubungan komunikasi antara kepala Sekolah dan guru kadang-kadang terjadi sedikit otoriter.

SARAN

Untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, terutama berkenaan dengan kinerja guru di SMK diharapkan:

1. Kepada kepala sekolah agar dapat menyusun program pelaksanaan supervisi yang mengacu pada pedoman pelaksanaan supervisi, sehingga dapat terus mengintensifkan pelaksanaan supervisi.
2. Dalam pelaksanaan supervisi sangat diharapkan agar dapat melibatkan secara berkesinambungan pakar-pakar supervisi yang ada, terutama dari perguruan tinggi agar tahapan-tahapan dalam pelaksanaan supervisi sesuai dengan ketentuan.
3. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah, hendaknya dapat melakukan inovasi pembelajaran dan penguasaan modifikasi pembelajaran, sehingga tidak terpaku pada sarana dan prasarana yang terbatas.
4. Sebaiknya kepala sekolah menerapkan supervisi akademik yaitu berupa pembinaan, pelatihan, dan workshop mampu meningkatkan kinerja guru. Kemudian perlu dilakukannya pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Kristiawan, M. Safitri, D. Rena L. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Leniwati, Arafat Yasir. 2017. Implementasi Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal

Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 2 (1).

Marsidin Sufyarma, dkk. (2019, Oktober).

Pembinaan Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1 (4), 427-432. Doi:10.5281/zenodo.3522446.

Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Permendiknas No. 24 Tahun 2008

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Sisdiknas.

Sagala, Syaiful, 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet. A, 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.